

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Tinjauan Historis

RA Mamba'ul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang berbasiskan Pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 2006 dan sudah meluluskan 10 angkatan. RA Mamba'ul Ulum berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Mamba'ul Ulum. Yayasan ini mempunyai kelembagaan yang terdiri dari TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), Madin (Madrasah Diniyah), RA (Raudlatul Athfal), dan MI (Madrasah Ibtidaiyah).

Yayasan ini memang membangun kelembagaan Islam disatu tempat jadi bangunan RA dan MI saling berhadapan cuman bangunan RA belum jadi, sehingga fasilitas RA masih bergabung dengan MI. Contoh kecilnya adalah lapangan.

Dalam proses pembelajaran di RA ada sebuah kurikulum yang dapat menunjang kesuksesan dalam suatu pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Atas dasar pemikiran tersebut maka perlu dikembangkan Kurikulum Pendidikan Roudlatul Athfal.

Kurikulum Roudlatul Athfal adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap RA atau PAUD formal. Kurikulum pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mengaju pada permendiknas No.58 Tahun 2009 dan berpedoman pada panduan penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

4.1.2 Visi dan Misi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik, maka dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan visi misi dan tujuan lembaga yang ada. Adapun visi, misi dan tujuan dari RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

a. Visi

Islami, Berakhlakul Karimah dan Berkualitas.

Jabaran Visi RA Mamba'ul Ulum

Membentuk generasi yang islami dan mempunyai akhlak yang baik dan mulia, serta mampu menghadapi globalisasi.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai visi tersebut. Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk misinya. Adapun misi yang akan dilalui adalah:

- 1) Terciptanya Roudlatul Athfal yang bernuansa islami yang dapat mendidik dan membekali di sisa hidupnya dengan akhlakul karimah.
- 2) Membekali siswa dengan pendidikan agama sehingga mampu menciptakan kader-kader bangsa yang religius dan mampu menghadapi tantangan zaman.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Raudlotul Athfal adalah meletakkan dasar agama sejak usia dini serta penerapan pendidikan karakter yang berdasarkan akhlakul karimah, maka RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terciptanya Roudlatul Athfal yang bernuansa islami yang dapat mendidik dan membekali sisa dengan akhlakul karimah.

- 2) Membekali siswa dengan pendidikan agama sehingga mampu menciptakan kader-kader bangsa yang religius dan mampu menghadapi tantangan zaman.

4.1.3 Letak Geografis RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Letak Geografis RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara adalah di dataran rendah dengan ketinggian antara 5-10 meter di atas permukaan laut dan terletak di wilayah pedesaan dengan lingkungan sekitar mata pencahariannya sebagai wiraswasta meubel 85%. Tepatnya adalah di Desa Mantingan Ngebong sebelah selatan dari Makam Sunan Mantingan. Mengenai letak Desa Mantingan Ngebong berbatasan dengan desa-desa yang ada disekitarnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur adalah Desa Krapyak
- b. Sebelah Selatan adalah Desa Petekeyan
- c. Sebelah Barat adalah Desa Sukodono
- d. Sebelah Utara adalah desa Tegalsambi

Lokasi tersebut kiranya cukup ideal untuk proses pembelajaran, karena lokasi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara berada didekat pemukiman warga , cukup dekat dengan jalan raya, namun tidak terganggu dengan kebisingan jalan dan pekerjaan para pemukim yang sebagai pekerja wiraswasta.

4.1.4 Keadaan Guru RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Keadaan guru yang dimaksud adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara yang bertugas menjalankan perannya sebagai pelaksana dan pengembang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.1 Data Guru RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

No	Nama	L/P	Negeri/swasta	Status	Pendidikan
1	Nur Azizah,S.Pd.I	P	Swasta	Kepala Sekolah	S1
2	Iin Nur W,	P	Swasta	Guru	S1

	Spd.Aud.			A1	
3	Khoiriyah	P	Swasta	Guru B2	MA
4	Dewi Siti Khotijah	P	Swasta	Guru B1	MA
5	Roudlotul Jannah, S.Pd	P	Swasta	Guru A2	S1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara ada beberapa guru yang belum memenuhi kualifikasi S1, yaitu 2 guru dan ada 3 guru yang sudah memnuhi kualifikasi S1 namun hanya ada 1 guru yang sudah memenuhi kualitas pedagogik yang sesuai juruan S1 Paud.

4.1.5 Keadaan Peserta Didik RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Peserta didik di RA Mambaul Ulum Mantingan sebagai subjek yang menentukan tercapainya program pendidikan. Latar belakang peserta didik RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara bermacam-macam baik deri segi ekonomi dan karakter individual. Berdasarkan segi ekonomi, keadaan ekonomi orangtua peserta didik bermacam-macam, mulai dari ekonomi rendah sampai ekonomi tinggi. Namun kendala tersebut tidak menghalangi proses pembelajaran. Adapun jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik Dan Tata Tertib RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

a. Data keseluruhan jumlah peserta didik di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara.

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
A1	1	13	7	6
A2	1	13	7	6

B1	1	17	11	6
B2	1	20	15	5
Jumlah	4	63	40	23

b. Data kelas eksperimen peserta didik kelas B2 RA Mambaul Ulum
Mantingan Tahunan Jepara

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamian	Usia
1.	Atis Bhadrika	L	6,5 Th
2.	Aqiyat Setiawan	L	6,5 Th
3.	Ayu Indah Lestari	P	6,3 Th
4.	Rafardhan Albhy Herfiansyah	L	6,2 Th
5.	Muhammad Haidar Ali	L	6,8 Th
6.	Khansa Mughni Saliha	P	6,4 Th
7.	Fathihatur Rohmania	P	6,6 Th
8.	Albiel Deo Baktiar	L	7Th
9.	Shodiq Faiq	L	6,3 Th
10.	Dinan Ferly Saputra	L	6,5 Th
11.	Qonita Qothrunnada Salsabila	P	6,2 Th
12.	Muhammad Dimas Pratama	L	6,4 Th
13.	Muhammad Arie Kafabiano	L	6,7 Th
14.	Muhammad Riyan Saputra	L	6,2 Th
15.	Alkhalifi Zikri Hamizan	L	6,3 Th
16.	Ahmad Akhyarul Aqwam	L	6,5 Th
17.	M. Zidane Keanu Alkhalifi	L	6,2 Th
18.	Nazzatun Nafiah Fitriah	P	6,5 Th
19.	Rendy Saputra Indra Maulana	L	6,6 Th
20.	Iftina Assabiya Rafifa	L	6,5 Th

4.1.6 Keadaan Sarana dan Prasarana RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Salah satu hal yang mendasar dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah sarana prasarana yang memadai baik berupa gedung, jenis permainan, media permainan, buku, serta fasilitas penunjang lainnya, sehingga hasil belajar anak usia dini terpenuhi sesuai aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi 6 aspek perkembangan yaitu: aspek moral dan agama, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek sosial emosional, dan aspek seni.

Sejak didirikannya RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara telah memiliki fasilitas sarana dan prasarananya yang memadai dengan dibantunya lembaga MI yang masih satu atap dan satu Yayasan Mambaul Ulum sehingga fasilitas tersebut cukup menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran baik dalam bentuk fisik berupa gedung dan fasilitas belajar lainnya maupun non fisik berupa bantuan memelihara sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana yang ada di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara ini harus ada agar kegiatan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik sebagai mestinya. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara dapat dilihat di tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana
RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara**

- a. Data Tanah dan Bangunan
 - a) Jumlah tanah yang dimiliki : 2115 M²
 - b) Luas bangunan seluruhnya : 456 M²
 - c) Status tanah : Infaq Hak Guna Pakai

a. Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Ruang Kelas	4	√	-
2.	Ruang Kantor	1	√	-
3.	Halaman	1	√	-
4.	Ruang Guru	-	-	-
5.	Ruang Berdoa	1	√	-
6.	Aula	-	-	-
7.	Ruang Serbaguna	1	√	-
8.	Permainan Outdoor	1	√	-

b. Data Peralatan dan Inventaris Kantor

No	Jenis	Unit	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Komputer	1	√	-
2.	Laptop	1	√	-
3.	Printer	1	√	-
4.	Sumber Air	1	√	-
5.	Wifi	1	√	-
6.	Sound System	1	√	-
7.	Microfon	2	√	-
8.	Permainan Outdoor	1	√	-
9.	Daya Listrik	1	√	-
10.	Peralatan UKS	1	√	-
11.	Sarana Kesenian	-	-	-
12.	Sarana Olahraga	-	-	-
13.	Keterampilan	-	-	-
14.	Media Pembelajaran (Buku, Gambar, Balok, Papan Tempel, dll)	6	√	-

4.1.7 Struktur Organisasi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

Penyusunan struktur organisasi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara bertujuan dalam hal pembagian tugas dan wewenang sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui organisasi tugas-tugas kelembagaan jadi lebih terstruktur dan rapi. Dalam arti lain, pengorganisasian lebih menuju program sistem kerja yang ingin dicapai sesuai tugas dan wewenang yang ada.

Struktur organisasi merupakan bagian dari manajemen sekolah, yang diharapkan warga sekolah akan menjalankan tugas dan wewenangnya secara baik dan berpengaruh terhadap hasil output dan input pendidikan.

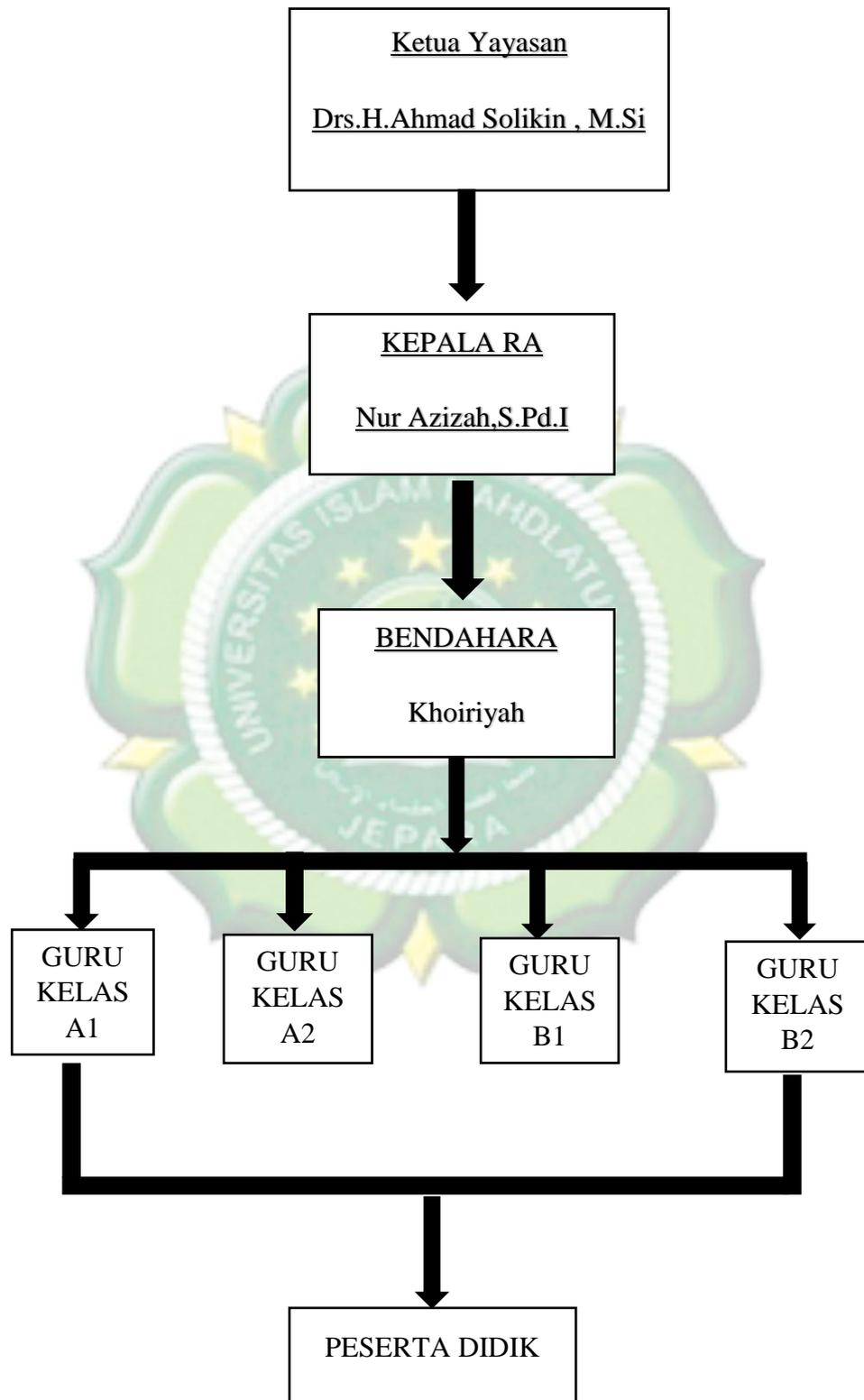
Adapun struktur organisasi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1 Data Struktur Organisasi RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara

a. Profil Madrasah

Nama Lembaga : RA MAMBAUL ULUM
 No. Statistik Lembaga : 101233200116190374
 NPSN : 101233200116
 Alamat : Mantingan Ngebong Rt.21 Rw.07
 Tahunan Jepara
 Email : Mambaul.ulum@gmail.com
 Tahun Berdiri : 2010
 Nama Kepala Lembaga : Nur Azizah, S.Pd.I

b. Struktur Organisasi Lembaga



4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Analisis data tersebut untuk mengetahui apakah hipotesisnya terbukti atau tidak. Tahap analisis data dimulai dengan melakukan analisis data pada kelas kontrol dan pengambilan data sebelum pemberian perlakuan pada kelas eksperimen. Sehingga analisis data memerlukan pengujian terlebih dahulu dengan uji prasyarat data yang ada dengan uji normalitas data dan uji homogenitas.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji prasyarat yang utama adalah uji normalitas data karena prasyarat yang ada harus terpenuhi sampai ke uji-t harus berdistribusi normal. Uji normalitas data bertujuan agar data yang diperoleh dari tes peserta didik tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 4.4. Adapun langkah-langkah dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (hasil *protest* dan *posttest* memiliki data berdistribusi normal)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (hasil *pretest* dan *posttest* tidak memiliki data berdistribusi normal)

b. Taraf signifikan (α)

$\alpha : 0,05$

c. Statistik uji yang digunakan yaitu *Shapiro Wilk*

d. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan (SIG) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)

2) Jika nilai signifikan (SIG) $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (H_0 ditolak)

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
KELAS B1	,931	20	,158
KELAS B2	,927	20	,135

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa antara hasil permainan tebak gambar kelas B1 dan kelas B2 berdistribusi normal. Dimana hasil permainan tebak gambar kelas B1 memiliki sig $0,158 \geq 0,05$ dan hasil permainan tebak gambar kelas B2 memiliki sig $0,135 \geq 0,05$. Hal ini menunjukkan data tersebut berdistribusi normal pada signifikan $0,05$.

4.2.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua varian dari data hasil tes peserta didik atau responden sama atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Uji One-Way Anova* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Adapun langkah-langkah dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (kedua variansi populasi homogen)}$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (kedua variansi populasi tidak homogen)}$$

b. Taraf signifikan (α)

$$\alpha : 0,05$$

c. Statistik uji yang digunakan yaitu *Test Homogeneity Of Variance* (Lavene Statistic)

d. Kriteria pengujian

1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data homogen (H_0 diterima)

2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data tidak homogen (H_0 ditolak).

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig
1,728	5	8	.284

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,284 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikan 0,05.

4.3 Analisis Data Penelitian

Bogdan dalam Sugiono (2012) Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh peneliti berupa skor atau nilai melalui kegiatan test. Adapun didalam melaksanakan test dilakukan dua kali, yaitu test sebelum diterapkan metode tebak gambar, dan test dilakuakn setelah diterapkanya metode tebak gambar.

1. Nilai Rata-Rata Sebelum Diterapkan Permainan Tebak Gambar

Tabel 4.6 Hasil Tes Sebelum Penerapan Permainan Tebak Gambar

Nilai Sebelum Penerapan Permainan Tebak Gambar		
No.	Kode	Nilai
1	U-1	70
2	U-2	65
3	U-3	80
4	U-4	85
5	U-5	75
6	U-6	75
7	U-7	85
8	U-8	55
9	U-9	80
10	U-10	70
11	U-11	95
12	U-12	55
13	U-13	95

14	U-14	65
15	U-15	95
16	U-16	96
17	U-17	95
18	U-18	96
19	U-19	95
20	U-20	96
	Jumlah	1623
	Rata-Rata	81,15

Berdasarkan Tabel 4.6 maka di peroleh prestasi belajar melalui tes untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1623}{20} \\ &= 81,15\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Skor Total

N : Jumlah Peserta Didik

2. Nilai Rata-Rata Sesudah Diterapkan Permainan Tebak Gambar

Tabel 4.7 Hasil Tes Sesudah Penerapan Permainan Tebak Gambar

Nilai Sesudah Penerapan Permainan Tebak Gambar		
No.	Kode	Nilai
1	U-1	90
2	U-2	87
3	U-3	93
4	U-4	95
5	U-5	99
6	U-6	93
7	U-7	98
8	U-8	88
9	U-9	99
10	U-10	90

11	U-11	95
12	U-12	85
13	U-13	98
14	U-14	85
15	U-15	97
16	U-16	94
17	U-17	96
18	U-18	98
19	U-19	93
20	U-20	92
	Jumlah	1865
	Rata-Rata	93,25

Berdasarkan Tabel 4.7 maka diperoleh prestasi belajar melalui tes untuk mendapatkan rata-rata. Adapun rumus mencari rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1865}{20} \\ &= 93,25\end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata

$\sum X$: Jumlah Skor Total

N : Jumlah Peserta Didik

Adapun untuk mengetahui kriteria nilai prestasi belajar maka dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Kriteria Nilai Prestasi Belajar

Nilai	Kategori
0-55	Kurang (BB)
56-65	Cukup (MB)
66-80	Baik (BSH)
81-100	Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan Tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik sebelum permainan tebak gambar memiliki rata-rata 81,15, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori baik. Adapun prestasi belajar peserta didik setelah diterapkan permainan tebak gambar diperoleh rata-rata 93,25, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik dalam kategori sangat baik.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui efektivitas permainan tebak gambar terhadap prestasi belajar peserta didik RA Mambaul Ulum kelas B2 menggunakan uji *Paired Sample t Test*. Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ (tidak ada pengaruh yang signifikan efektivitas permainan tebak gambar)

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh yang signifikan efektivitas permainan tebak gambar)

b. Taraf signifikan (α) = 0,05

c. Melakukan uji statistik SPSS, dengan kriteria:

1) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas permainan tebak gambar pada data *pretest* dan *posttest*

2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas permainan tebak gambar pada data *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan uji SPSS (*Paired Sample t Test*), hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji Analisis Data (*Paired Sample t-test*)

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak	Thitung	t tabel	df	Sig. (2-tailed)
	17,453	4,731	19	0,000

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai sig. (*2-tailed*) diperoleh sebesar 0,00 yang berarti $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara efektivitas permainan tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik anak usia dini, salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Permainan tebak gambar yang dipilih oleh peneliti untuk mempermudah dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini dan memungkinkan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Sehingga pendidik diharuskan bisa mempunyai kemampuan untuk merencanakan pembelajaran yang unik dan menarik. Karena pusat pembelajaran anak usia dini tergantung pendidik dalam menyampaikan pembelajaran ke peserta didik (*teacher centered*).

Proses pembelajaran anak usia dini yang berperan aktif adalah seorang pendidik dalam menentukan model pembelajaran, namun hal tersebut bisa dijadikan sebuah tantangan bagi pendidik agar peserta didik anak usia dini bisa melakukan timbal balik berupa stimulus dan respon dengan jenis permainan yang diberikan oleh pendidik anak usia dini, sehingga peserta didik merasa senang dan bahagia. Dunia anak adalah

bermain sehingga pendidik punya tanggung jawab yang besar untuk mampu mewujudkan kepuasan anak yang menyenangkan dengan bermain sambil belajar. Penggunaan media gambar yang digunakan peneliti sebagai bentuk gambaran yang cukup menarik agar anak mampu melihat dan berfikir secara nyata dan konkrit. Permainan tebak gambar yang diambil peneliti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini untuk menambah pengetahuan, perbendaharaan kata anak, menulis, menyimak, dan mengulang kata.

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang relevan, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian skripsi dari Umi Farida (2012), yang berjudul *“Penerapan permainan tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B2 TK Negeri Pembina Kepanjenkidul Kota Blitar”*.

Dari hasil tindakan penelitian pada penerapan permainan tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TKN Pembina Kecamatan Kepanjen kidul Kota Blitar pra tindakan dengan rata-rata 49,10 % setelah diadakan tindakan siklus I jumlah anak yang tuntas adalah 13 dari 20 anak (66,25 %). Selanjutnya untuk tindakan penelitian pada siklus II rata-rata kemampuan bahasa anak mencapai kriteria ketuntasan kelas dengan perolehan (17 dari 20 anak tuntas) dengan rata-rata 85,42 %. Penerapan permainan tebak gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak terbukti dengan semakin banyaknya kosa kata yang di dapat anak melalui bermain menggunakan kartu gambar dan kartu kata. Saran yang diberikan untuk pihak sekolah hendaknya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya ketrampilan mendengar, menyimak dan berbicara, diharapkan menerapkan permainan tebak gambar yang lebih menarik dan bervariasi.

2. Hasil penelitian skripsi dari Riana Gusti Ayu (2018) dengan judul *“Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan*

Berbicara Anak Kelompok B2 Di Tk Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara”.

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di TK aisyiah bustanul athfal tanjung raja lampung utara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berbicara melalui media gambar dapat optimal karena dengan meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiah Bustanul Athfal Tanjung Raja Lampung Utara. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berbicara anak pada saat tindakan siklus I didapatkan hasil anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 1 anak (4,7%) kemudian pada tindakan siklus ke II di dapatkan hasil sebanyak 6 anak (28,5%) yang berkembang sangat baik (BSB) dan siklus ke III mencapai hasil sebanyak 15 anak (71,4%) yang berkembang sangat baik (BSB)

3. Hasil penelitian skripsi dari Mar'ah Rizkiyana (2019) yang berjudul *”Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar kelompok Adi Tk Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo Pringsewu”.*

Berdasarkan hasil analisis data dan prapenelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo. Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gadingrejo dengan hasil sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan bahasa peserta didik yang mencapai berkembang sangat baik belum ada dari semua peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik. Kemudian pada siklus I peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa sangat baik masih belum menunjukkan hasil. Dan pada siklus II bertambah lagi 15 peserta didik atau 83,3% peserta didik yang telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran kemampuan berbahasa anak di RA Mambaul Ulum anak belajar dengan cara bercerita dan membaca sehingga aspek perkembangan berbahasa anak belum tercapai dengan baik. Terbukti dengan perkembangan anak yang kurang menerima respon saat menebak gambar menjawab dengan waktu yang lama dan penulisan huruf yang masih kurang tepat dan sesuai. Hasil sebelum penerapan permainan tebak gambar mencapai rata-rata 81,15%. Dan setelah peneliti menerapkan pembelajaran dengan permainan tebak gambar anak usia dini mampu meningkatkan perkembangan berbahasa dengan mampu melafalkan secara tepat dan penulisan yang tepat serta mencapai rata-rata 93,25%. Sehingga penerapan permainan media tebak gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dikategorikan efektif.

Setelah diketahui hasil dari rata-rata penerapan permainan tebak gambar sebelum dan sesudah dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk sampai ke uji t adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan olah data *SPSS Windows Release 16.0*. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa antara hasil permainan tebak gambar di kelas B1 mendapatkan nilai Sig. $0,158 \geq 0,05$ dan hasil permainan tebak gambar di kelas B2 mendapatkan nilai Sig. sebesar $0,135 \geq 0,05$. Adapun hasil dari uji homogenitas data diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,284 \geq 0,05$, maka hasil varian tersebut mempunyai varian yang sama atau homogen pada taraf signifikan 0,05.

Setelah data berdistribusi normal dan homogen langkah selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample t Test* yang diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan tebak gambar terhadap meningkatkan kemampuan berbahasa anak di RA

Mambaul Ulum Mantingan Tahunan Jepara. Jadi penerapan permainan tebak gambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak mampu meningkatkan pemahaman, pengetahuan, keterampilan dan konkrit (nyata).

